

BAB I Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Negara Indonesia adalah negara kepulauan yang terdiri dari gugusan pulau besar dan kecil, yang membentang sangat luas dari Sabang sampai Merauke. Indonesia merupakan negara yang kaya raya alam beserta ragam budaya dengan latar belakang budaya yang berbeda. Indonesia memiliki keberanekaragaman budaya yang salah satunya merupakan kebudayaan Melayu. Riau merupakan salah satu provinsi yang memiliki kebudayaan Melayu yang masih terjaga hingga kini. Salah satu contoh adalah masyarakat Melayu Siak. Budaya melayu siak sangat memandangi pakaian sebagai suatu budaya yang patut diperhatikan dan dilestarikan. Salah satu dari kebudayaan adalah Tenun Songket Melayu Riau.

Dengan proses sejarah yang cukup panjang. Secara garis besar Indonesia memiliki berbagai bentuk tenun yang berbeda antara satu daerah dengan daerah lain. Salah satu tenun tersebut adalah tenun songket Siak yang ada di Riau. Tenun Siak ini memiliki sejarah budaya di Bumi Melayu yang sangat dikenal di Siak Sri Indrapura. Kain yang pertama kali dikenalkan dan dikembangkan di kota Siak yang dibawa oleh seorang pengrajin yang berasal dari Kerajaan *Trengganu*, Malaysia. Songket Siak yang pada masa kerajaan memiliki nilai yang tinggi dalam masyarakat Siak dan masyarakat Melayu Riau umumnya. Namun sekarang berubah Kain tenun songket Siak yang dulu hanya dipakai oleh orang-orang kerajaan, sekarang telah dipakai oleh masyarakat luas. Akan tetapi, saat ini telah dikembangkan menjadi berbagai varian seperti seragam, dekorasi, maupun aksesoris dalam upaya pemerintah menghidupkan kembali kerajinan ini. (Dewan Kerajinan Nasional Daerah Riau, *Khazanah Kerajinan Melayu Riau*, 2015).

Kain songket Melayu Riau memiliki bermacam-macam motif, warna serta makna yang mencerminkan cara dan pandangan hidup umat manusia. Akkapurlaura (2015) mengemukakan bahwa kain Tenun Songket Siak memiliki komposisi penyusunan motif yang dibagi menjadi tiga bagian yaitu kepala, badan(tabur), dan kaki. Motif yang

beragam mengandung falsafah tertentu. Penggambaran motif biasanya berdasarkan flora dan fauna dengan variasi simbol-simbol yang mencerminkan nilai-nilai asas kepercayaan dan budaya Melayu. Berdasarkan hasil observasi langsung di daerah Riau, sudah banyak motif yang dikembangkan dari sejak dahulu sampai sekarang. Pada motif yang sering kita jumpai diantaranya, *motif pucukrebung, siku kelung, bunga cengkih, tampuk manggis, semut beriring, itik puang petang, dan awan laut*. Sedangkan penggunaan warna yang mencerminkan ciri khas siak antara lain warna merah, kuning, dan hijau.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung lapangan dapat dilihat ada beberapa pengembangan tenun siak sendiri di zaman yang sudah berkembang ini masih banyak kekurangan dalam kepedulian atau ketertarikan untuk belajar menenun. Tidak hanya karena kurang mencintai warisan budaya, tetapi tidak mendapatkan informasi yang cukup memadai tentang tenunan tersebut. Hal ini sangat disayangkan karena ketidakpedulian masyarakat untuk mengetahui dan memahami motif pada kain songket yang seharusnya menjadi kebanggaan masyarakat Riau. Tidak itu saja, banyak pengembangan yang bisa dijadikan dari helaian kain Tenun Songket Siak menjadi sebuah produk fashion yang memiliki inovasi baru dalam pengembangannya terutama pada penyederhanaan motif dan teknik baru untuk dapat dikembangkan generasi muda yang diharapkan menjadi penerus kebudayaan Melayu.

Dari Generasi ke generasi kini tenun songket melayu siak berhasil ditorehkan kepada seorang perempuan melayu siak sri indrapura, tersebutlah nama Hj. Rahimna sosok yang juga tunak dalam mengeluti dunia yang bernama tenun, rahimna yang akrab dipanggil Bu Atun dari dulu sampai sekarang dan telah membangun usaha dengan gigih dengan jeri payah sampai sekarang usahanya dikenal dengan Tenun Bu Atun terletak di Kampung Rempak yang dulu bernama Kampung Permai hanya berjarak satu kilometer dari kota Siak Sri Indrapura. Pengrajin Bu Atun kini sangat membutuhkan akar inti pengajuan inovasi pada produknya dimana disamping itu sudah ada produk yang sudah pernah dikembangkan tetapi tidak sesuai dengan targetnya.

Sementara itu, di antara pengrajin yang masih bekerja dan meneruskan lebih mengutamakan keindahan dari kain songket. hanya sebagai hiasan dalam berpenampilan. Banyak masyarakat yang mementingkan keindahan memakai kain songket dari pada memahami falsafah yang terdapat pada motif kain tradisional ini.

Maka dari itu berdasarkan permasalahan tersebut, dibutuhkan kembali pengenalan ragam motif kain Tenun Songket Siak dengan tetap mempertahankan aturan penyusunan dan pengembangan motif kain Tenun Songket Siak itu sendiri melalui cara yang lebih mudah untuk dikenal oleh masyarakat dalam suatu upaya untuk mengkaji serta mengetahui motif, warna serta makna dari kain tradisional khas Riau itu sendiri, dibutuhkannya pengembangan produk fesyen pada pengembangan tenun siak untuk solusi terhadap permasalahan dan kebutuhan UMKM Bu Atunitu sendiri, sehingga dapat menjadi tolak ukur tambahan pengetahuan kepada masyarakat Riau, terutama generasi muda. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh *Biyana* yang menciptakan sebuah tren baru dengan mengangkat berbagai konten budaya, seperti motif khas *sumba* sebagai sumber inspirasi. Hal tersebut bisa membuka peluang untuk memanfaatkan potensi dalam pengembangan motif kain Tenun Songket Siak pada busana dengan tujuan untuk mengenalkan kembali pada masyarakatnya.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka masalah yang dapat diidentifikasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Belum adanya ciri atau pembeda dari UMKM Bu Atun dengan UMKM lainnya dalam pengembangan kain tenun songket Siak untuk solusi terhadap permasalahan dan kebutuhan yang ada.
2. Adanya potensi dan peluang untuk inovasi mengembangkan desain produk, berupa kebutuhan dekorasi tambahan pada produk sebagai nilai
Tambah.
3. Adanya kebutuhan dalam pengembangan kain tenun songket Siak sebagai inovasi untuk konsumen.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka masalah yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menampilkan ciri khas pada produk yang dibuat oleh UMKM Bu Atun agar berbeda dengan UMKM lainnya ?
2. Bagaimanakah cara pengaplikasian dalam mengembangkan motif dan teknik pada produk kain Tenun Songket Siak untuk memberi nilai tambah yang sesuai dengan aturan komposisi tanpa mengurangi ciri khas dari corak budaya Melayu Riau?
3. Produk seperti apa yang tepat untuk Kain Tenun Songket Siak dalam segmentasi produk yang sesuai untuk konsumen ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Menghasilkan ciri khas pada produk UMKM Tenun Bu Atun.
2. Mengaplikasikan teknik – teknik lainnya pada produk Kain Tenun Songket Siak untuk nilai tambah.
3. Menghasilkan produk yang sesuai dengan segmentasi yang diinginkan konsumen dengan menggunakan Kain Tenun Songket Siak

1.5 Batasan Masalah

Adapun pembatas masalah yang dilakukan oleh penulis sebagai cara agar terfokus pada bidang penelitian dan tidak meluas dari topik yang diteliti sebagai berikut:

1. Wilayah yang menjadi objek penelitian yaitu Provinsi Riau sebagai target penelitian.
2. Inspirasi motif yang dikembangkan berasal dari motif kain Tenun Songket Siak itu sendiri.
3. Aplikasi motif dan teknik pada Kain Tenun Songket Siak ke dalam produk fashion.
4. Fokus penelitian yaitu pada inovasi pengembangan desain pada teknik dan motif Kain Tenun Songket Siak ke dalam produk fashion.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Memperkaya bidang keilmuan kriya tekstil dan mode dibidang kerajinan dalam mengolah material tenun sehingga bisa dijadikan rujukan di bidang kriya untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.
2. Bisa dijadikan objek pengenalan motif kain Tenun Songket Siak khas Riau yang lebih menunjukkan ciri khas dari Budaya Melayu Riau.
3. Terciptanya sebuah produk fashion dalam inovasi pengembangan motif kain Tenun Songket Siak khas Riau .

1.7 Metode Penelitian

Dalam penyusunan laporan penelitian kali ini, penulis menggunakan metode kualitatif. Teknik pencarian data yang digunakan yaitu : Wawancara ,Observasi, dan Studi literatur.

a. Wawancara

Mahasiswa melakukan proses tanya jawab bersama narasumber melewati via phone dengan keadaan yang kurang mendukung dikarenakan situasi yang belum tepat dengan adanya perbatasan sosial akibat Covid -19 yang menimpa seluruh dunia, maka dari itu dilakukan dengan tanya jawab tidak langsung yang mana membahas berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi oleh UMKM Bu Atun selaku pengelola Pusat Kerajinan Tenun Siak.

b. Observasi

Mahasiswa melakukan observasi langsung ke Provinsi Riau, tepatnya yaitu ke Pusat Kerajinan Tenun Siak Bu Atun guna mengenal langsung bagaimana permasalahan yang dihadapi bisa terjadi, mahasiswa juga diberi kesempatan untuk mencoba langsung bagaimana dalam hal mengenal alat tenun yang masih menggunakan ciri khas tradisional berupa ATBM

dan membuat langsung proses tenun yang sudah dirakit terlebih dahulu agar bisa dicoba. Dalam proses observasi banyak informasi yang diperoleh dari permasalahan serta kebutuhanyang diinginkan dari pihak UMKM Bu Atun sehingga banyak data yang diperoleh yang bisadijadikan laporan kedalam topik penelitian.

c. Studi Literatur

Laporan ini dilengkapi dengan data yang didapatkan dari informasi beberapa sumber seperti internet, jurnal, dan buku. Adapun jurnal yang menjadi referensi penulis salah satunya :

Tengku Ghassany.(2020). Dengan judul Kajian transformasi wastra tenun siak dalam ragamestetika pernikahan adat riau. Nuri Maulana.(2017). Dengan judul strategi adaptasi pengrajintenun siak di kabupaten siak. Muhammad Hafis. (2010). Dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tenunan siak pada kelompok usaha tenun mekar permai di kabupatensiak sri indrapura. Mentari . (2019). Dengan judul pengembangan motif kain tenun songket siak khas riau pada produk fesyen.

1.8 Kerangka Penelitian

FENOMENA

1. Diperlukannya pelestarian Tenun Siak.
2. Mempopulerkan kembali tradisi tenun .
3. Adanya potensi pengembangan Tenun Siak menjadi produk fashion dan potensi di bidang ekonomi.

URGENSI MASLAH

1. Adanya keinginan, kebutuhan serta potensi dalam pengembangan produk fashion di Ukm Tenun Bu Atun .
2. Adanya kebutuhan penambahan variasi produk untuk menjadikan ciri khas/pembeda dengan Ukm lainnya.
3. Diperlukannya inovasi desain dan teknik pada produk fashion di Ukm Tenun Bu Atun.

TUJUAN

1. Menghasilkan ciri khas produk dari Ukm Tenun Bu Atun.
2. Memberikan aplikasi dekorasi tenun untuk memberikan nilai tambah .
3. Menghasilkan produk tenun untuk menambah variasi produk untuk konsumen

METODE PENELITIAN

1. Studi Literatur
2. Observasi
3. Wawancara

ANALISA PERANCANGAN

dilihat adanya potensi dan peluang kembali untuk inovasi mengembangkan design produk, berupa pengekplorasian motif dan teknik pada busana fesyen yang lebih modern. dan yang terakhir melihat adanya potensi lebih dalam untuk pengembangan inovasi yang bisa dijadikan dari helaian kain Tenun Songket Siak menjadi sebuah produk fesyen ready to wear yang memiliki nilai tambahan dalam pengembangannya. Semua dilihat dari target pasar yang awalnya dikalangan ibu-ibu bisa menarik perhatian kalangan muda terhadap inovasi perkembangan desain terbaru.

EKSPLORASI AWAL

Mengumpulkan berbagai referensi gambar tambahan untuk diajukan sebagai acuan desain awal dalam pengembangan produk dan Setelah itu dilakukan proses stilasi digital pada motif terpilih dengan pengayaan geometris layaknya motif yang ditenun.

EKSPLORASI LANJUTAN

melakukan eksplorasi lanjutan berupa pengembangan motif dengan desain yang telah dikembangkan kedalam desain yang terpilih

EKSPORASI AKHIR

Melakukan eksekusi eksplorasi terpilih dengan penyesuaian material lalu masuk ke proses pembuatan pakaian dan kain tenun. Selanjutnya melakukan eksplorasi dengan menambahkan aplikasi imbuhan payet pada pakaian yang sudah jadi untuk aksen nilai tambah pada kain tenun.

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada laporan penelitian ini disusun dengan urutan sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang perihal alasan penulis dalam melakukan Pengembangan desain dan motif kain tenun songket melayu siak khas riau di umkm bu atun pada produk fashion, dilanjutkan dengan identifikasi masalah yang terjadi di umkm bu atun, dengan adanya identifikasi masalah timbullah rumusan masalah yang menjadi pokok penting bagaimana permasalahan itu bisa terjadi, selanjutnya disimpulkan dengan adanya tujuan dilakukannya pengembangan desain dan motif kain tenun songket melayu siak khas riau di umkm bu atun pada produk fashion, serta manfaat yang didapatkan dari dilakukannya pengembang tersebut dan menyimpulkan pokok penting dalam batasan masalah yang digunakan, serta manfaat dilakukannya penelitian lebih lanjut terhadap kesimpulan yang didapat pada pihak umkm bu atun, selanjutnya menggunakan metode penelitian, Sistematika penulisan bab ini adalah sebagai berikut

BAB II. STUDI LITERATUR

Menjelaskan dasar pemikiran dari teori-teori yang relevan untuk digunakan sebagai pijakan untuk merancang. Dimana, menjelaskan judul penting yang terdapat pada penelitian. untuk mengumpulkan data dari hasil yang diperoleh oleh sumber yang didapatkan.

BAB III. PROSES RANCANGAN

Paparan konsep dalam menciptakan karya serta paparan mengenai tahapan-tahapan proses kerja meliputi teknik, eksplorasi, dan material yang digunakan. Bab ini berisi latar belakang perancangan, konsep perancangan, hasil eksplorasi, dan desain produk.

BAB IV. KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Bab ini berisi tentang konsep dan hasil akhir dari perancangan mengenai tahapan-tahapan proses kerja pada bab sebelumnya dimulai dari memahami konsep, proses produksi, hingga terciptanya hasil produk akhir dari suatu konsep.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan, saran dan rekomendasi dari penulis